

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Pendekatan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pengertian dari metode deskriptif komunikatif agar lebih jelas berikut pengertian metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian. Metode kualitatif adalah pendekatan dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber [14]. Penelitian Metode pengambilan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi langsung ke lokasi, wawancara dengan narasumber, dokumentasi kegiatan dan studi literatur.

3.1.2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah titik fokus dari suatu topik yang. Hal yang inti pada fokus problematika dalam sebuah penelitian [13]. Dengan itu objek penelitian ini yaitu Lakon Laire Semar.

Subjek penelitian merupakan suatu objek yang terkait pada objek penelitian dan sesuatu yang di pertanyakan [13]. Subjek dari penelitian ini yaitu dalang Catur Adi dan Ki Ulin Nuha, Bapak Edi pengurus Museum Wayang.

3.1.3. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memberiman informasi melalui wawancara ataupun dokumentasi sebagai media pendukung pada penelitian [14]. Data ini diperoleh dari sumber data yang dikumpulkan dengan melakukan beberapa tahap, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian diperoleh dari sumber informasi dari Dalang Catur Adi. Dalang Ki Ulin Nuha Sebagai dalang muda di Cilacap. Bapak Edi sebagai pengelola Museum Wayang Banyumas.

b. Data Sekunder

Sumber yang di gunakan sebagai sumber utama pada penelitian [14]. Data primer yang di ambil dari buku yang berjudul Wayang Kulit Purwa, Sejarah Wayang Asal Usul dan Jenis dan Cirinya, Wayang Beber Antara Inspirasi dan Inovasi.

3.1.4. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang memberikan informasi. Informan penelitian merulakan intansi atau organisasi, yang sifat keadaanya diteliti [14]. Dalang Catur Adi. Ki Ulin Nuha Sebagi dalang muda di Cilacap. Bapak Edi sebagai pengelola Museum Wayang Banyumas.

3.1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengulan data yang di gunakan sebagai pengumpulan data sesuai dengan tata cara penelitian sehingga akan di peroleh suatu data yang di inginkan [15]. Pengumpulan data yang paling strategis dalam peneliyian yaitu mengumpulkan suatu data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Pengumpulan data yang di dalam mengamati perilaku manusia, proses kerja dan responden. Penelitian ini melakukan pengamatan langsung fakta di lapangan. *Instrumen* yang di gunakan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan tidak tererstruktur.

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengolah suatu data dari dokumen yang sudah ada sebagai pendukung penelitian [13]. Dokumentasi berupa foto dan vidio saat melakukan wawancara serta foto tempat saat melakukan observasi. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data yang sudah ada.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu informasi yang berasal dari sumber utama dalam sebuah penelitian. Dengan bertatap muka secara langsung [14]. Tujuan wawancara ini yaitu sebagai memperjelas data yang ada untuk di gunakan pada proses perancangan Buku *Pop-Up* Wayang Beber Laire Semar Sebagai Media edukasi budaya.

c. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian akan valid [14]. Melakukan observasi langsung turun ke lapangan untuk mencari data yang benar benar sesuai agar penelitian yang di lakukan dapat di akui

kebenarannya. Serta data yang di sampaikan benar-benar ada. Observasi yang di lakukan dengan mendatangi rumah dari dalang Ulin Nuha, Dalang Catur Adi, Museum Wayang.

d. Studi Literatur

Dalam buku Metodologi Penelitian setudi literatur adalah suatu kegiatan yang merupakan sumber dari metode pengumpulan data membaca, mencatat dan data pustaka serta mengelola data menelitian [14]. Data yang di gunakan yaitu deskriptif penggambaran dengan jelas dan juga terperinci dari sebuah cerita yang ada lalu di tuangkan terhadap karya seni.

3.1.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode Analisis SWOT. SWOT adalah *Strangths*, *Weaknesses*, *Oportuniens* dan *Threats*. Biasanya di sajikan dalam bentuk kisi-kisi sederhana [15]. Dalam penelitian ini analisis SWOT di gunakan sebagai pembanding dari satu buku ke buku yang lain agar lebih memperjelas perbedaan dari buku yang akan di buat. Serta sebagai pembanding agar buku yang akan di buat mempunyai kelebihan yang berbeda dari buku lainnya.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1. Profil Instansi Museum Wayanng Banyumas

Berdasarkan hasil riset data, maka terkumpulah data informasi mengenai Musium Wayang Banyumas, sebagai berikut :

1. Nama Instansi : Museum Wayang Banyumas
2. Tipe : Lembaga Kebudayaan Kabupaten
3. Alamat : Jl. Budi Utomo No.1, Banyumas, Sudagaran, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192
4. Telepon : 0822-2183-1444
5. Email : museumwayangbanyumas13@gmail.com

6. Waktu Layanan : Senin – Minggu (07.00 – 15.00 WIB)



Gambar 3. 1 Museum Wayang Banyumas.
(Sumber dokumentasi penulis)

a. Data Verbal

Di resmikan pada tanggal tanggal 31 Desember tahun 1982 Musium Wayang Banyumas sebagai tepat edukasi anak dari kalangan SD, SMP, SMA serta masyarakat luas. Terletak di pusat Kota Banyumas yang di sebut Kota Lama. Luas bangunan yang ada pada Musium Wayang Yaitu 250 m2 yang berdiri di atas tanah seluas 2.000 m2. Musium Wayang Banyumas menyimpan arsip pewayangan dari mulai wayang lawasan, wayang beber, wayang china serta wayang klitik semua tersimpan rapih dan juga di jaga kelestariannya.

b. Data Visual



Gambar 3. 2 Pementasan Wayang Kulit Ki Ulin.
(Sumber dokumentasi penulis)



Gambar 3. 3 Melakukan Wawancara bersama Ki Ulin
(Sumber dokumen penulis)

3.7.2 Wawancara Museum Wayang



(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3. 4 Arsip Wayang Museum Wayang.

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.7.3 Wawancara Dalang Catur Adi



Gambar 3. 5 Wawancara Dalang
Catur Adi

(Sumber dokumentasi penulis)

3.2.2. Studi Komparasi

a. Cerita Lakon Laire Semar Menurut Buku Wayang Kulit Purwa

Dalam buku tersebut menceritakan tentang kelahiran Semar, Bhatara Guru dan Togog. Pada buku tersebut masing-masing tokoh di ceritakan tentang asal mula terlahirnya Togog, Semar dan Bhatara Guru. Yang terlahir dari Dewi Wirandi dengan berwujud sebuah telur. Dari telur tersebut pecah menjadi tiga bagian kulit telur, putih telur dan juga kuning telur. Tokoh Togog, Semar dan Bhatara Guru pada buku tersebut di jelas kan dengan satu persatu. Togog dengan carita memakan gunung yang menyebabkan mulutnya menjadi robek. Semar yang di gambarkan dengan perut besar. Bhatara Guru yang di gambarkan sebagai Dewa.

b. Cerita Lakon Laire Semar Menurut Buku Sejarah Wayang, Asal Usul, Jenis dan Isinya

Dalam buku tersebut menceritakan tentang sejarah wayang yang ada di pulau Jawa dengan perkembangan dari masa ke masa. Makna yang ada pada tokoh pada pewayangan serta lakon pewayangan yang ada. Buku tersebut juga menjelaskan tentang tokoh-tokoh Ramayana dan Mahabarata. Cerita tentang silsilah pada pewayangan serta penataan alat musik yang ada pada wayang. Buku tersebut menjelaskan secara luas tentang pewayangan.

3.2.3. Hasil Pengumpulan Data

a. Data Wawancara

1. Ki Ulin Nuha (Dalang Cilacap)

Wawancara yang di lakukan dengan Ki Catur Adi yaitu menjelaskan tentang asal usul lahirnya semar dari seorang ibu Dewi Wirandi yang melahirkan berupa telur. Lalu di puja agar telur tersebut meretak dan pecah. Dari retakan tersebut terdapat tiga bagian. Pertama kulit yang menjadi Bhatara Guru. Putih telur menjadi Semar. Kuning telur menjadi Togog. 3 saudara tersebut saling berebut kekuasaan dengan memakan gunung yang menyebabkan bentuk mereka berubah. Karena perebutan kekuasaan itulah Togog dan Semar di utus menjadi pamong.

2. Ki Catur Adi (Dalang Cilacap)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan yaitu menjelaskan tentang sejarah wayang semar yang sudah ada. Yang di percayai oleh masyarakat Jawa sejak ratusan tahun. Pada masa animisme, hindu sampe masuknya islam. Dimana cerita pewayangan selalu berkaitan dengan nilai religi dan kepercayaan. Menurut beliau semar merupakan gambaran hidup manusia untuk meniru hal-hal yang baik. Seperti simbol yang ada pada bentuk wayang. Perut yang besar menggambarkan agar orang tidak serakah. Tangan di belakang punggung dengan menunjuk ke atas menggambarkan keikhlasan tanpa pamrih. Serta mata yang berkaca-kaca namun bibir tersenyum yang menggambarkan kesedihan tetapi harus tetap tersenyum.

3. Bapak Edi (Juru Kunci Museum Wayang Banyumas)

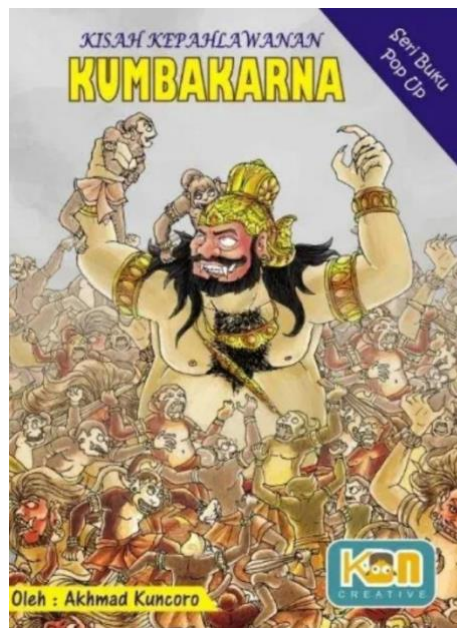
Wawancara yang di lakukan dengan Bapak Edi mengenai Wayang Beber yang sekarang sudah sulit di temui. Di Museum Wayang Banyumas hanya ada satu wayang beber dari crita panji. Karena di era sekarang sudah jarang sekali di jumpai pementasan wayang beber serta seniman wayang beber. Jadi untuk menjumpai wayang beber sangat sulit. Arsip yang tersimpan di Museum Wayang Banyumas lebih banyak wayang kulit dan wayang golet karena mudah untuk di dapatkan.

Kesimpulan dari wawancara yang telah di lakukan dengan informan di atas sumber yang akan di gunakan yaitu cerita dari Dalang Ulin Nuha yang menceritakan awal mula semar terlahir dari sebuah telur. Dari cerita tersebut di jadikan reverensi dalam pembuatan Buku Pop-Up Lakon Laire Semar yang akan di gunakan sebagai media edukasi dan pembelajaran serta arsip budaya Jawa.

3.2.4. Studi Komparasi

a. Buku Pop Up Kisah Kepahlawanan Kumbokarno

Buku Pop-Up Kisah kepahlawanan Kumbokarno [17]. Buku tersebut menceritakan tentang raksasa yang mempunyai jiwa kesatria walaupun bertubuh raksasa namun memiliki rasa cinta yang besar terhadap negerinya dan rela mengorbankan jiwa dan raganyanya.



Gambar 3. 6 Buku Pop-Up Kumbokarno

(Sumber <https://123dok.com/document/7q04m7lz-ilustrasi-nilai-nilai-pendidikan-karakter-kisah-wayang-bentuk.html>)

b. Buku Pop-Up Cindelaras

Buku Pop-Up yang berjudul Cindelaras buku bertema budaya Nusantara [18]. Buku Cindelaras yaitu buku yang memiliki cerita adat yang berada di Jawa Timur. Buku tersebut menceritakan tentang anak laki laki dan jagonya. Cerita legenda Cindelaras ini penuh dengan keberanian dan juga harapan untuk masa depan yang lebih baik.



Gambar 3. 7 Buku Pop Up Cindelaras

(Sumber <https://www.tandamataindonesia.com/icreateplay/icp-bund-001-bundling-buku-cindelaras-amp-timun-mas>)

3.3 Analisis SWOT, USP dan Positioning

3.3.1 Analisis SWOT

Penjabaran analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal dalam perancangan Buku Pop Up Wayang Beber Banyumasan Lakon Laire Semar Sebagai Media edukasi budaya generasi muda mengenai budaya yang ada di Indonesia.

Tabel SWOT

	Buku Pop Up Laire Semar	Buku Pop Up Kumbarana	Buku Pop Up Cindelaras
S	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Pop-Up Lakon Laire semar sebagai buku kebudayaan. - Gaya yang di gunakan yaitu kartun sehingga menarik sebagai pengenalan tokoh pewayangan - Buku ini di rancang sebagai media belajar anak dalam memahami cerita wayang 	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita yang sudah tidak asing bagi anak - Buku yang bercerita tentang pengenalan karakter fiksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki banyak seri pada bukunya - Ilustrasi menggunakan karun yang dapat menarik anak untuk membaca
W		<ul style="list-style-type: none"> - Buku sulit untuk di dapatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku hanya tersedia di toko besar saja

	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter yang mempunyai banyak versi di kalangan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita yang jarang di dengar 	<ul style="list-style-type: none"> - Warna yang di gunakan kurang menarik
O	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai sarana pengenalan karakter wayang kepada anak - Sebagai arsip salah satu budaya Jawa - Sebagai buku pembelajaran pada sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pengenalan karakter wayang - Sebagai reverensi perancangan buku baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pengenalan cerita rakyat - Sebagai reverensi rancangan buku baru
T	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman anak terhadap karakter wayang masih kurang - Minat baca masyarakat yang masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku ilustrasi lainnya lebih menarik - Masyarakat yang masih kurang sadar akan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> - Media sosial lebih menarik anak - Kurangnya minat anak untuk belajar

Tabel 3. 1 Analisis SWOT

3.3.2 USP (Unique Selling Proposition)

USP atau Unique Selling Proposition adalah pendekatan kreatif yang menunjukkan keunggulan suatu produk dibandingkan pesaingnya [16]. Buku *Pop-Up Lakon Laire Semar* Sebagai Media edukasi budaya yang menceritakan tentang 3 saudara yang merebutkan kekuasaan. Perancangan ini bertujuan agar masyarakat Jawa lebih paham mengenai cerita pewayangan yang ada di Indonesia. Serta memahami setiap lakon yang ada pada pewayangan. Selain itu buku ini sebagai media edukasi dan arsip kebudayaan. Dengan gaya ilustrasi karikatur untuk menarik minat baca anak serta meningkatkan daya imajinasi anak melalui buku.

3.3.3 Positioning

Agar terlihat jelas perbedaanya dengan produk lain. Positioning dari Buku *Pop-Up Wayang Beber Laire Semar* Sebagai Media Edukasi pengenalan cerita dan tokoh pada pewayangan. Yang di gunakan sebagai media pembelajaran serta arsip kebudayaan pada pada Museum Wayang Banyumas. Agar melalui buku *Pop-Up Lakon Laire Semar* Sebagai Media edukasi budaya.

3.3.4 Target Audience dan Target Market

Target audience merupakan orang yang akan membaca buku tersebut sedangkan target market yaitu seseorang yang akan membeli buku tersebut. Hal ini penting sebagai tolak ukur penulis dalam menentukan pasar penjualan.

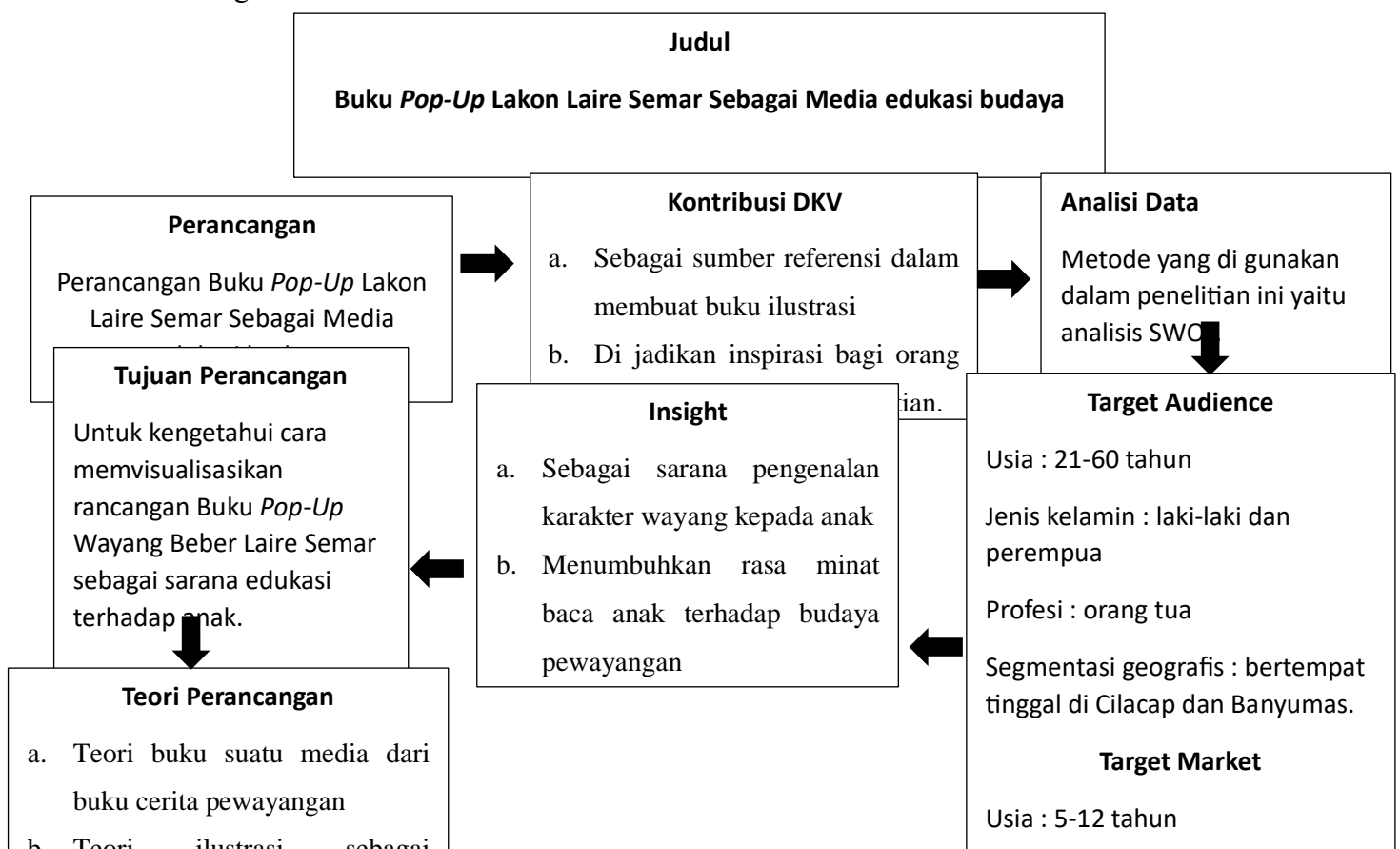
3.3.5 Target Audience

- Segmentasi demografis :
 1. Usia : 21-60 tahun
 2. Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
 3. Profesi : orang tua
- Segmentasi geografis
bertempat tinggal di Cilacap dan Banyumas.
- Segmentasi psikologis
Aktif dan memiliki daya imajinasi yang tinggi terhap buku cerita

3.3.6 Target Market

1. Usia : 5-12 tahun
2. Jenis Kelamin : laki-laki dan perempuan
3. Pendidikan : SD
4. Segmentasi geografis : bertempat tinggal di Cilacap dan Banyumas.

3.4 Kerangka Penelitian





Tabel 3. 2 Kerangka Penelitian.

3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiata	September			November			Desember		
1.	Pengumpulan Data	■	■	■						
2.	Pengolahan Data			■	■	■	■			
3.	Analisis Data					■	■	■	■	
4.	Pembuatan Laporan						■	■	■	■

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian